

# YESUS.DOC

## Apakah Injil itu benar?

Apakah Injil di Perjanjian Baru adalah benar-benar sejarah saksi mata Yesus Kristus, atau mungkinkah cerita itu telah diubah-ubah dalam perjalanan waktu? Apakah kita hanya bisa menerima catatan Perjanjian Baru hanya dengan iman, atau ada bukti-bukti keandalannya?

Reporter televisi ABC, Peter Jennings, pernah berada di Israel dan menyiarkan acara khusus mengenai Yesus Kristus. Programnya, "Pencarian Yesus", mengeksplorasi pertanyaan apakah Yesus di Perjanjian Baru secara historis akurat.

Jennings mengemukakan pendapat-pendapat, terhadap Injil, dari Profesor John Dominic Crossan dari DePaul, tiga rekan Crossan dari Seminar Yesus, dan dua ahli Kitab Suci lainnya. (Seminar Yesus adalah kelompok ahli yang memperdebatkan kata-kata dan tindakan Yesus yang tercatat. Dan menggunakan tinta merah, merah muda, abu-abu atau hitam untuk mengambil suara yang mengindikasikan sejauh mana kebenaran yang mereka percayai dari pernyataan di Injil.)[1]

Beberapa komentar mengagetkan. Dalam siaran televisi nasional Dr. Crossan tidak hanya meragukan lebih dari 80 persen perkataan Yesus tapi juga menolak klaim Ke-Tuhan-an Yesus, mujizatNya, dan kebangkitanNya. Dengan jelas Jennings terperangah oleh gambaran Yesus yang diperlihatkan oleh Crossan.

Mencari sejarah kebenaran Alkitab (Kitab Suci) selalu jadi berita, itulah kenapa tiap tahun majalah Time dan Newsweek mempunyai berita utama tentang pencarian Maria, Yesus, Musa, atau Abraham. Atau -- siapa tahu?-- mungkin tahun ini akan membahas "Bob: Kisah, yang belum terungkap, Murid ke 13 yang Hilang".

Ini hiburan, dan juga investigasi tidak akan pernah atau menghasilkan jawaban, karena akan melenyapkan program selanjutnya di masa depan. Ditampilkan, mereka yang pandangannya secara radikal berseberangan seperti sebuah episode 'Survivor', dengan tanpa harapan berputar-putar pada isu dan tidak memberi kejelasan.

Tapi laporan Jennings berfokus pada isu yang perlu memperoleh pemikiran serius. Crossan menjelaskan catatan orsinil tentang Yesus disebarkan dengan tradisi oral dan belum dituliskan sampai setelah para rasul meninggal. Karena itu, mereka (catatan di Perjanjian Baru) tidak bisa diandalkan dan gagal memberi gambaran akurat Yesus yang nyata. Bagaimana kita tahu ini (penjelasan Crossan) benar?

## Hilang Dalam Terjemahan?

Jadi, apa yang diperlihatkan bukti-bukti? Kita mulai dengan dua pertanyaan mudah: Kapan dokumen orsinil Perjanjian Baru ditulis? Dan siapa penulisnya?

Kedua pertanyaan ini jelas penting. Jika catatan mengenai Yesus ditulis setelah para saksi mata meninggal, tidak seorangpun yang bisa memverifikasi akurasi. Tapi jika Perjanjian Baru ditulis ketika para rasul masih hidup, maka keotentikannya dipastikan. Petrus bisa mengatakan terjadi pemalsuan atas namanya, "Hey, saya tidak menulis itu." Dan Matius, Markus, Lukas, atau Yohanes bisa merespon atas pertanyaan-pertanyaan atau tantangan yang ditujukan kepada pernyataan mereka tentang Yesus.

Penulis-penulis Perjanjian Baru mengklaim sumber penulisan Yesus dari saksi mata. Rasul Petrus menegaskan ini dalam salah satu suratnya, "Sebab kami tidak mengikuti dongeng-dongeng isapan jempol manusia, ketika kami memberitahukan kepadamu kuasa dan kedatangan Tuhan kita. Yesus Kristus sebagai raja, tapi kami adalah saksi mata dari kebesarannya" (2 Petrus 1:16).

Bagian besar dari Perjanjian Baru adalah 13 surat rasul Paulus kepada gereja-gereja mula-mula dan individu-individu. Surat-surat Paulus, bertarik pertengahan tahun 40 dan pertengahan tahun 60-an (12 sampai 33 tahun setelah Kristus), merupakan catatan paling awal dari saksi mata akan pengajaran dan kehidupan Yesus. Will Durant menuliskan pentingnya secara historis surat-surat Paulus, "Bukti Kristen terhadap Kristus dimulai dengan surat-surat yang ditulis oleh Santo Paulus. ... Tidak seorangpun mempertanyakan keberadaan Paulus, atau pertemuan-pertemuannya dengan Petrus, James, dan Yohanes; dan Paulus mengaku 'iri' orang-orang ini mengenal Kristus dari dekat (ketika masih hidup).[2]

## Tapi Apa Benar?

Di banyak buku, majalah, siaran dokumenter televisi, Seminar Yesus memperkirakan Injil ditulis pada tahun 130 sampai 150 oleh penulis yang tidak dikenal. Jika tanggal (waktu penulisan) itu benar, maka akan ada jarak sekitar 100 tahun sejak Kristus meninggal (para ahli menempatkan kematian Yesus antara tahun 30 dan 33). Dan karena seluruh saksi mata sudah meninggal, Injil hanya bisa ditulis oleh penulis tak dikenal, yang berbohong.

Jadi, bukti apa yang kita miliki berkaitan dengan waktu penulisan Injil tentang Yesus benar-benar ditulis? Konsensus dari kebanyakan ahli adalah Injil ditulis oleh para rasul pada abad pertama. Mereka merujuk pada beberapa alasan, yang akan kita bahas di artikel ini. Untuk saat ini, bagaimanapun, perlu dicatat ada tiga bentuk utama pembuktian, yang mampu membangun kasus yang kuat untuk mencapai kesimpulan;

- dokumen-dokumen awal dari sekte (kepercayaan) seperti Marcion dan sekolah Valentinus mengutip buku-buku Perjanjian Baru, tema, dan kata-katanya (Lihat "Senyum Mona Lisa")
- sejumlah penulisan sumber-sumber awal Kristen, seperti Clement dari Roma, Ignatius, dan Polycarp
- penemuan kopi-kopi bagian dari Injil, yang diuji karbon berasal dari tahun 117.

Arkeolog Alkitab William Albright menyimpulkan, berdasarkan risetnya bahwa semua buku Perjanjian Baru ditulis ketika sebagian besar rasul masih hidup. Dia menulis, "Kita sudah bisa menyatakan secara empati bahwa tidak ada lagi dasar kuat untuk menyatakan penulisan dari salah satu buku setelah sekitar tahun 80, dua generasi penuh sebelum tahun 130 sampai 150, yang diberikan oleh kritik lebih radikal terhadap Perjanjian Baru." [4] Ditempat lain, Albright menempatkan penulisan seluruh Perjanjian Baru "sangat mungkin disekitar tahun 50 sampai tahun 75." [5]

Bahkan ahli paling skeptis John AT Robinson menempatkan penulisan Perjanjian Baru lebih awal dari para ahli yang paling konservatif. Dalam Redating the New Testament (Mentanggalkan kembali Perjanjian Baru) Robinson menegaskan sebagian besar Perjanjian Baru ditulis pada tahun 40 sampai tahun 65. Penanggalan ini berarti hanya terpaut tujuh tahun setelah kematian Yesus. [6] Jika ini benar, setiap kesalahan historis

akan langsung diungkapkan oleh para saksi mata dan juga oleh musuh-musuh KeKristenan.

Mari kita lihat jejak petunjuk-petunjuk yang membawa kita dari dokumen orisinal sampai kopi Perjanjian Baru sekarang ini.

## Siapa Yang Butuh Kinko?

Tulisan asli para rasul sangat dihormati. Gereja-gereja mempelajarinya, saling berbagi, dengan hati-hati memelihara dan menyimpannya seperti harta karun.

Tapi, sayangnya, penyitaan Romawi, berlalunya 200 tahun, dan hukum kedua termodinamika mengambil korbannya. Jadi, sekarang, apa ada, yang kita punyai, tulisan orisinal itu? Tidak ada. Manuskrip asli semuanya sudah lenyap (kendati tiap minggu pelajar Alkitab, tidak dirgukan, mendengar Antiques Roadshow berharap mungkin ada yang muncul).

Kendati begitu, Perjanjian Baru tidaklah sendirian mengalami nasib ini; tidak ada dokumen kuno, dari jaman yang sama, masih eksis sekarang ini. Sejarahwan tidak kuatir oleh karena ketiadaan manuskrip asli, jika mereka punya kopi-kopi yang bisa diandalkan untuk diteliti. Tapi apa ada kopi-kopi kuno Perjanjian Baru yang tersedia, jika ya, apakah kopi itu sama dengan yang aslinya.

Ketika jumlah gereja bertambah, ratusan kopi secara hati-hati dibuat dengan pengawasan para pemimpin gereja. Setiap surat dengan hati-hati dan tepat ditulis dengan tinta diatas perkamen (dibuat dari kulit domba/sapi) atau papyrus. Dan, sekarang ini, para ahli bisa mempelajari kopi (dan kopi dari kopi, dan kopi dari kopi --- anda paham), yang masih ada, untuk memutuskan keotentikan dan sampai sangat dekat dengan dokumen orisinalnya.

Para ahli yang mempelajari literatur kuno telah mengembangkan kritik tekstual untuk meneliti dokumen-dokumen seperti *The Odyssey*, membandingkan mereka dengan dokumen kuno lain untuk menilai akurasinya. Baru-baru ini, sejarahwan militer Charles Sanders menambahkan kritik tekstual dengan membaginya jadi tiga bagian tes yang tidak hanya melihat kemurnian kopi tapi juga kredibilitas para penulisnya. Tesnya adalah:

1. Tes bibliografi
2. Tes pembuktian internal
3. Tes pembuktian eksternal.[7]

Mari kita lihat apa yang terjadi saat kita terapkan semua tes itu kepada manuskrip kuno Perjanjian Baru.

## Tes Bibliografi

Tes ini membandingkan dokumen dengan sejarah lain dari periode yang sama. Tes menanyakan:

- Berapa banyak kopi dari dokumen orisinal yang masih ada?
- Berapa besar jarak waktu antara tulisan asli dengan kopi, yang paling awal?
- Seberapa baik dokumen ini dibandingkan dengan sejarah kuno lainnya?

Bayangkan jika kita hanya punya dua atau tiga kopi dari manuskrip asli Perjanjian Baru. Sample bisa sangat kecil sehingga kita tidak bisa memverifikasi akurasinya. Disisi lain, jika kita punya ratusan atau bahkan ribuan, kita bisa dengan mudah mengesampingkan kesalahan karena dokumen-dokumen, yang ditulis ulang dengan kurang baik.

Jadi, seberapa baik Perjanjian Baru dibandingkan dengan tulisan kuno lain dipandang dari sisi jumlah kopi dan jarak waktu dari orisinalnya? Ada lebih dari 5.000 manuskrip Perjanjian Baru eksis hari ini dalam bahasa aslinya, Yunani. Jika dihitung bersama terjemahannya ke bahasa lain, jumlahnya meloncat jadi 24.000 — mulai dari abad ke 2 sampai ke 4.

Dibandingkan dengan dokumen kuno terbaik manuskrip sejarah, Illiad, yang ditulis Homer, dengan 643 kopi.[8] Dan ingat kebanyakan tulisan bersejarah kuno punya manuskrip jauh lebih sedikit (biasanya kurang dari 10). Ahli Perjanjian Baru Bruce Metzger menyatakan, "Dengan kontras angka ini (dibandingkan dengan manuskrip kuno lain), kritik tekstual Perjanjian Baru sangat kaya materialnya."[9]

## Jarak Waktu

Tidak hanya jumlah manuskrip itu penting, tapi juga jarak waktu antara ketika naskah asli ditulis dan tanggal kopinya. Sepanjang seribu tahun kopi ke kopi, tidak bisa diketahui jadi apa sebuah teks itu --- tapi jika sekitar seratus tahun, ini lain ceritanya.

Kritikus Jerman, Ferdinand Christian Baur (1792 - 1860) sekali waktu pernah menyatakan Injil Yohanes belum ditulis sampai sekitar tahun 160, sehingga tidak mungkin ditulis langsung oleh Yohanes. Jika ini benar, tidak hanya mengurangi kredibilitas tulisan Yohanes tapi juga menimbulkan kecurigaan terhadap seluruh Perjanjian Baru. Tapi kemudian, ketika ada sebuah tempat penyimpanan naskah Perjanjian Baru dengan fragmen-fragmen papyrus ditemukan di Mesir, diantaranya fragmen dari Injil Yohanes (berupa Yohanes 18:31-33) dikopi hanya 25 tahun setelah Yohanes menulis aslinya.

Metzger menjelaskan, "Sama seperti Robinson Crusoe, melihat hanya ada satu jejak kaki di pasir, mengambil kesimpulan hanya ada manusia lain, dengan dua kaki, ada dipulau itu bersama-sama dengan dia, jadi P52 (label fragmen itu) membuktikan keberadaan dan penggunaan empat buku Injil pada paruh pertama abad kedua di kota provinsi disepanjang sungai Nil sangat jauh dari tempat, yang secara tradisi, ditulisnya (kota Efesus di Asia Kecil)."[10] Penemuan dan penemuan lagi, arkeologi telah mengangkat sebagian besar Perjanjian Baru yang berjarak 150 tahun dari aslinya.[11]

Banyak dokumen-dokumen kuno lain punya jarak waktu antara 400 sampai 1.400 tahun. Contohnya, Poetics, yang ditulis Aristoteles tahun 343 sebelum masehi, kopi paling kunonya sudah bertarik sesudah masehi. dari 1.100 kopi, hanya ada 5 yang masih eksis. Namun tidak seorangpun mencari sejarah Plato, yang mengklaim dirinya adalah pemadam kebakaran dan bukan filsuf.

Pada kenyataannya, ada sebuah kopi seluruh Alkitab, yang hampir lengkap, disebut Codex Vaticanus, yang ditulis hanya sekitar 250 sampai 300 tahun setelah tulisan asli para rasul. Kopi Perjanjian Baru lengkap, yang paling kuno, dinamakan Codex Sinaiticus, sekarang disimpan di Museum Inggris.

Seperti Codex Vaticanus, kopi itu bertarik abad ke empat. Vaticanus dan Sinaiticus, dari awal sejarah Kristen, sama seperti manuskrip kuno Alkitab, mereka saling berbeda

sedikit dan memberi kita gambaran sangat bagus mengenai apa yang seharusnya dikatakan oleh dokumen asli.

Bahkan kritikus John AT Robinson mengakui, "Kekayaan manuskrip dan di atas semuanya sempitnya jarak waktu antara tulisan asli dengan kopi, yang banyak, membuatnya terbukti kebenarannya, yang terbaik diantara semua tulisan kuno di dunia." [12] Professor hukum John Warwick Montgomery menyatakan, "Untuk jadi skeptis atas hasil teks buku-buku Perjanjian Baru sama artinya mempersilakan seluruh teks klasik kuno jadi tidak jelas, karena tidak ada dokumen pada jaman kuno yang bibliografinya sebaik Perjanjian Baru." [13]

Pada pokoknya: jika catatan Perjanjian Baru dibuat dan disirkulasikan begitu dekat dengan kejadian yang sebenarnya, gambaran mereka terhadap Yesus akurat. Namun bukti eksternal bukanlah satu-satunya cara untuk menjawab pertanyaan mengenai keandalan; para ahli juga menggunakan bukti internal untuk menjawab pertanyaan ini.

## **Penemuan Codex Sinaiticus**

Pada tahun 1844, pakar Jerman, Constantine Tischendorf, sedang mencari manuskrip Perjanjian Baru. Secara tidak sengaja, dia menemukan satu ember penuh dengan halaman-halaman kuno di sebuah biara, Santo Cathrine, di Gunung Sinai. Ilmuwan Jerman ini sangat gembira sekaligus syok. Dia belum pernah melihat manuskrip Yunani setua itu. Tischendorf bertanya kepada penjaga perpustakaan mengenai kertas itu dan sangat terkejut ketika tahu halaman-halaman itu disobek - sobek dan digunakan sebagai bahan bakar. Dua ember penuh kertas-kertas itu telah dibakar!

Antusiasme Tischendorf membuat biarawan kuatir dan mereka tidak bersedia memperlihatkan kepadanya manuskrip-manuskrip lainnya. Namun, mereka mengizinkan Tischendorf mengambil 43 halaman, yang ditemukannya.

Lima belas tahun kemudian, Tischendorf kembali ke biara Sinai, saat itu dengan bantuan dari Tsar Rusia Alexander II. Ketika dia sampai di sana, seorang biarawan membawa Tischendorf ke kamarnya dan menarik sebuah manuskrip, yang dibungkus kain, tersimpan di rak bersama piring dan gelas. Tischendorf langsung mengenali nilainya yang tinggi, seperti sebagian manuskrip yang sudah dia lihat sebelumnya.

Biara setuju menghadiahkan manuskrip itu kepada tsar Rusia sebagai pelindung Gereja Yunani. Pada tahun 1933 Uni Soviet menjual manuskrip kepada Museum Inggris seharga £100,000.

Codex Sinaiticus adalah salah satu dari manuskrip lengkap paling kuno dari Perjanjian Baru, yang kita miliki, dan termasuk yang paling penting. Beberapa orang berspekulasi dia adalah salah satu dari 50 Alkitab, yang Kaisar Konstantin perintahkan kepada Eusebius untuk disiapkan pada awal abad ke empat. Codex Sinaiticus telah sangat membantu para ahli memverifikasi akurasi Perjanjian Baru.

## **Tes Pembuktian Internal**

Seperti seorang detektif yang baik, sejarawan memverifikasi keandalan dengan mencari petunjuk-petunjuk internal. Petunjuk semacam itu mengungkap motif-motif penulis dan kesediaan mereka untuk mengungkapkan detail-detail dan hal-hal lain yang bisa diverifikasi. Kunci petunjuk internal yang digunakan para ahli mentes keandalan adalah:

- Konsistensi laporan saksi mata.
- Detil nama, tempat, dan peristiwa
- Surat-surat kepada individu atau kelompok kecil
- hal-hal yang mempermalukan penulis
- ada material yang tidak relevan atau kontra produktif
- kekurangan material relevan[14]

Mari kita ambil contoh film Friday Night Lights. Disebutkan film berdasarkan kejadian sebenarnya, tapi seperti kebanyakan film, yang tidak ketat, mendasarkan diri pada kenyataan sebenarnya, film terus-menerus memunculkan pertanyaan, "Apa kejadiannya benar-benar seperti itu?" Jadi bagaimana anda menilai keandalan historisnya?

Satu petunjuk adalah kehadiran material tidak relevan. Katakanlah pada pertengahan film, sang pelatih, tanpa alasan yang jelas, menerima telepon mengkonfirmasi bahwa ibunya terkena kanker otak. Kejadian itu tidak ada kaitan dengan cerita dan tidak pernah disinggung lagi. Satu-satunya penjelasan kehadiran fakta tidak relevan ini adalah hal itu benar-benar terjadi dan sutradara berkeinginan agar secara historis akurat.

Contoh lain, film yang sama. Mengikuti alur drama, kita ingin Permian Panthers memenangkan kejuaraan negara bagian. Tapi mereka kalah. Hal ini terasa kontra produktif dengan drama dan kita langsung tahu hal itu terjadi, karena dalam kehidupan nyata memang Permian kalah dalam pertandingan itu. Kehadiran material kontra produktif juga jadi petunjuk akurasi historis.

Akhirnya, pemakaian kota yang sebenarnya dan tempat-tempat yang dikenal, seperti Houston Astrodome, membawa kita pada elemen-elemen sejarah cerita itu, karena hal-hal itu mudah sekali dipalsukan atau diubah.

Hal-hal ini merupakan contoh bagaimana pembuktian internal bisa mendekatkan atau menjauhkan sebuah kesimpulan bahwa sebuah dokumen secara historis bisa diandalkan. Kita akan lihat pembuktian internal kesejarahan Perjanjian Baru.

## **Di Dalam Ada Apa?**

Beberapa aspek Perjanjian Baru membantu kita menilai keandalannya berdasarkan isinya dan kualitasnya.

## **Konsistensi**

Dokumen palsu tidak mencatat saksi mata atau tidak konsisten. Jadi mencari kontradiksi diantara Injil akan membuktikan mereka berisi kesalahan-kesalahan. Tapi pada saat yang sama, jika Injil menyatakan hal-hal yang sama, hal itu akan meningkatkan kecurigaan adanya kolusi. Itu seperti para konspirator mencoba menyepakati setiap detil rancangan mereka. Terlalu banyak konsistensi sama meragukannya dengan terlalu sedikit.

Saksi mata sebuah tindak kejahatan atau kecelakaan biasanya mengetahui kejadian pada garis besarnya, tapi melihatnya dari perspektif berbeda pada detilnya. Sama dengan itu, keempat Injil menggambarkan peristiwa kehidupan Yesus dari perspektif berbeda. Kendati begitu dari semua perspektif, para ahli Alkitab terkagum-kagum pada konsistensi catatan mereka dan gambaran jelas akan Yesus dan pengajaranNya, ketika mereka menyatukan semua laporan itu.

## Detil

Sejarahwan suka sekali dengan detil-detil sebuah dokumen karena akan membuatnya mudah diverifikasi keandalannya. Surat-surat Paulus penuh dengan detil. Dan Injil banyak memuatnya. Contohnya, Injil Lukas dan buku Kisah Para Rasul ditulis untuk bangsawan bernama Teofilus, yang tidak diragukan orang terkemuka saat itu.

Jika tulisan ini hanyalah karangan dari para rasul, nama-nama palsu, tempat-tempat dan peristiwa-peristiwa akan dengan cepat diketahui oleh para musuh mereka. Hal ini akan jadi kasus 'Watergate' abad pertama. Tapi banyak detil Perjanjian Baru telah terbukti benar oleh verifikasi independen. Sejarahwan klasik Colin Hemer, contohnya, "mengidentifikasi 84 fakta di 16 bab Kisah Para Rasul yang sudah dikonfirmasi oleh riset arkeologi,"[15]

Pada abad yang lalu, para ahli Alkitab, yang skeptis, menyerang Injil Lukas, yang ditulis Lukas, dan kapan ditulisnya, dengan menyatakan kitab itu ditulis pada abad kedua oleh penulis anonim (tidak diketahui). Arkeolog Sir William Ramsey yakin mereka benar, dan dia mulai menyelidiki. Setelah riset arkeologi yang luas, dia membalikkan pendapatnya. Ramsey menyimpulkan, "Lukas adalah sejarahwan nomor satu. Penulis ini harus ditempatkan bersama sejarahwan paling terkemuka. Tulisan sejarah Lukas luar biasa dipandang dari sisi kebenarannya (bisa dipercaya)."[16]

Kisah Para Rasul menceritakan perjalanan pelayanan Paulus, mendaftar tempat-tempat yang dikunjunginya, orang yang ditemuinya, pesan yang disampaikan, dan hukuman yang diterimanya. Bisakah semua rincian ini dipalsukan? Sejarahwan Romawi, AN Sherwin, menulis, "Untuk Kisah Para Rasul konfirmasi historisnya melimpah. Tiap usaha untuk membantah dasar historisnya sekarang akan tampak kabur. Sejarahwan Romawi sudah terlalu lama meremehkannya."[17]

Dari catatan Injil sampai surat-surat Paulus, para penulis Perjanjian Baru secara terbuka menggambarkan detil-detil, bahkan menyebutkan nama-nama individu yang hidup pada masa itu. Sejarahwan sedikitnya sudah memverifikasi 30 nama.[18]

## Surat-Surat Untuk Kelompok Kecil

Teks, yang paling terlupakan, adalah dokumen yang ditujukan kepada khalayak umum, seperti artikel majalah ini (tidak diragukan banyak penjiplakan telah tersirkulasi di pasar gelap). Ahli sejarah Louis Gottschalk mencatat bahwa surat-surat personal dimaksudkan untuk pendengar berjumlah kecil (kelompok kecil) mempunyai probabilitas keandalan yang tinggi.[19] Pada kategori mana dokumen Perjanjian Baru berada?

Sebagian darinya jelas dimaksudkan untuk disebar-luaskan. Namun ada bagian besar dari Perjanjian Baru berisi surat-surat pribadi yang ditulis untuk kelompok kecil pendengar dan individu-individu. Dokumen-dokumen ini, paling tidak, tidak akan jadi kandidat utama untuk disalahkan.

## Hal-Hal Memalukan

Kebanyakan penulis tidak ingin mempublikasi hal memalukan dirinya sendiri. Karena itu, sejarawan mengamati bahwa dokumen-dokumen mengungkapkan hal-hal yang mempermalukan penulisnya biasanya bisa dipercaya. Apa yang dikatakan para penulis Perjanjian Baru tentang diri mereka?

Mengejutkan, para penulis Perjanjian Baru memperlihatkan diri mereka sebagai terlalu tidak mengerti (bodoh), pengecut, dan tidak beriman. Contohnya, lihatlah tiga kali penyangkalan Petrus terhadap Yesus atau para murid bertengkar mengenai siapa diantara mereka yang terbesar --- kedua cerita ini dicatat di Injil. Di gereja mula-mula, penghormatan terhadap para rasul sangatlah penting, karena itu memasukkan cerita seperti itu tidak masuk akal kecuali para rasul melaporkannya dengan kejujuran.[20]

Dalam buku *The Story of Civilization*, Will Durant menulis tentang para rasul, "Orang-orang ini bukanlah tipe yang akan dipilih untuk mengubah dunia Injil secara realistis memperlihatkan karakter mereka, dan dengan jujur mengekspose kesalahan-kesalahan mereka." [21]

## **Material Kontra-Produktif Atau Tidak-Relevan.**

Injil menceritakan kepada kita tentang kubur kosong Yesus ditemukan oleh perempuan, meskipun di Israel (jaman itu) kesaksian perempuan dipandang tidak bernilai atau berlaku dan tidak bisa diajukan dalam pengadilan. Ibu Yesus dan keluarganya dicatat pernah mengutarakan keyakinannya bahwa Dia (Yesus) tidak berpikir dengan benar. Sebagian kata-kata akhir Yesus di kayu salib adalah, "AllahKu, AllahKu, kenapa Engkau meninggalkanKu?" Dan daftar terus terisi oleh insiden-insiden, yang tercatat di Perjanjian Baru, sebagai kontra-produktif jika dimaksudkan oleh penulisnya sebagai upaya pewarisan akurat kehidupan dan pengajaran Yesus Kristus.

## **Kekurangan Material Relevan.**

Ironisnya (atau mungkin logis) bahwa hanya sedikit isu penting pada gereja abad pertama --misi non-Yahudi, anugerah spiritual, baptis, kepemimpinan -- tercatat dibahas langsung oleh Yesus sendiri. Jika para pengikutnya hanya ingin mencatat material yang mendorong pertumbuhan gereja, kenapa mereka tidak "membuat" instruksi-instruksi dari Yesus mengenai isu-isu itu. Pada satu kasus, Rasul Paulus menyatakan pada pokok bahasan tertentu, "Dalam hal ini, kita tidak menerima pengajaran dari Tuhan."

## **Tes Pembuktian Eksternal**

Bagian ketiga dan ukuran terakhir keandalan dokumen adalah tes pembuktian eksternal, yang bertanya, "Apakah catatan sejarah diluar Perjanjian Baru mengkonfirmasi kebenarannya?" Jadi apa kata ahli sejarah non-Kristen mengenai Yesus Kristus.

“Secara keseluruhan, sedikitnya 17 tulisan non-Kristen mencatat lebih dari 50 detail tentang kehidupan, pengajaran, kematian, dan kebangkitan Yesus, ditambah rincian tentang gereja mula-mula[22]. Ini luar biasa, mengingat ketiadaan catatan sejarah lain yang kita miliki pada periode ini. Yesus disinggung oleh lebih banyak sumber (catatan sejarah) daripada laporan penaklukan (perang) yang dilancarkan Kaisar (Romawi) pada periode yang sama. Lebih luar biasa lagi karena konfirmasi-konfirmasi detail Perjanjian



Baru bertarik 20 sampai 150 tahun setelah Kristus, "cukup cepat dengan standar histografi kuno"[23]

Keandalan Perjanjian Baru diperkuat secara substantif oleh lebih dari 36.000 dokumen non-alkitab orang Kristen (kutipan-kutipan pernyataan para pemimpin gereja pada tiga abad pertama) bertarik, yang paling awal, hanya 10 tahun setelah penulisan buku terakhir Perjanjian Baru.[24]. Jika seluruh kopi Perjanjian Baru hilang, anda bisa memproduksi seluruhnya kembali dari surat-surat dan dokumen itu, dan hanya kekurangan beberapa ayat saja.[25]

Profesor (pensiunan) Universitas Boston, Howard Clark Kee, menyimpulkan, "Hasil penelitian dari sumber-sumber diluar Perjanjian Baru yang diperoleh ...bagi pengetahuan kita telah mengkonfirmasi eksistensi historis Yesus, kuasa luar biasaNya, pemujaan pengikutNya, berlanjutnya gerakan setelah Dia meninggal... dan penetrasi KeKristenan ... di Roma itu sendiri pada akhir abad pertama." [26]

Jadi tes pembuktian eksternal dibangun dari bukti-bukti yang diberikan oleh tes-tes lainnya. Meskipun masih tetap ada yang skeptis secara radikal (yang mengambil kesimpulan dengan informasi yang tidak lengkap), Perjanjian Baru sudah memotret Yesus Kristus yang nyata dan tidak terbantahkan. Kendati ada beberapa yang tetap berbeda seperti Seminar Yesus, konsensus para ahli, apapun keyakinan religiusnya, mengkonformasikan Perjanjian Baru yang kita baca hari ini dengan tepat menggambarkan perkataan dan peristiwa kehidupan Yesus.

Clark Pinnock, profesor interpretasi di McMaster Divinity College, menyimpulkan dengan bagus ketika dia menyatakan, "Tidak ada dokumen dari dunia kuno yang dikonfirmasi oleh begitu banyak teks dan testimoni historis. ... (seorang) jujur tidak bisa mengesampingkan sumber-sumber seperti ini. Skeptisme (tidak percaya) berkaitan dengan kesejarahan KeKristenan akan berbasiskan irasionalitas"[27]

## **Apakah Yesus Benar-Benar Bangkit Dari Kematian?**

Pertanyaan terbesar masa kini adalah, "Siapa sebenarnya Yesus Kristus? Apakah dia hanya seorang luar biasa, atau dia ALLAH dalam daging, seperti dipercayai oleh para muridNya Paulus, Johannes, dan yang lainnya.

Para saksi mata, bagi Yesus Kristus, berbicara dan bertindak sepertinya mereka percaya Dia bangkit secara fisik dari kematian setelah penyalibannya. Jika mereka salah maka KeKristenan didirikan diatas kebohongan. Tapi jika mereka benar, mujizat seperti itu secara memperkuat semua yang Yesus katakan mengenai ALLAH, diriNya, dan kita.

Tapi apakah kita percaya pada kebangkitan Yesus hanya dengan iman saja, tapi apakah ada bukti historis yang kuat? Beberapa ahli skeptis mulai meneliti catatan historis untuk membuktikan bahwa catatan kebangkitan itu salah. Apa yang mereka temukan? Klik disini untuk melihat bukti-bukti dari klaim fantastis yang pernah dilakukan --- kebangkitan Yesus Kristus!

## **Apa Yang Yesus Katakan Setelah Kita Mati?**

Jika Yesus benar-benar bangkit dari kematian, maka Dia seharusnya tahu ada apa setelah kematian itu. Apa yang Yesus katakan mengenai arti kehidupan dan masa depan kita?

Apakah ada banyak jalan ke ALLAH atau klaim hanya Yesus satu-satunya jalan? Baca dan mulai menjawab "Kenapa Yesus?"

## Bisakah Yesus Memberi Arti Pada Kehidupan?

"Kenapa Yesus?" meneliti pertanyaan Yesus relevan atau tidak sekarang ini. Bisakah Yesus menjawab pertanyaan besar kehidupan, "Siapa saya!?" "Kenapa saya disini?" dan, "Kemana saya pergi?" Penutupan gereja-gereja dan penyaliban telah menuntun sebagian orang percaya Dia tidak bisa, dan Yesus telah meninggalkan kita untuk menghadapi dunia yang tidak bisa dikontrol. Tapi Yesus telah membuat pernyataan mengenai kehidupan dan tujuan kita ada disini di dunia, yang perlu diteliti sebelum kita menyebutnya sebagai tidak peduli atau tidak mampu. Artikel ini meneliti misteri kenapa Yesus datang di dunia.

## ENDNOTES

1. According to [jesusseminar.org](http://jesusseminar.org), "The Jesus Seminar was organized under the auspices of the Westar Institute to renew the quest of the historical Jesus. At the close of debate on each agenda item, Fellows of the Seminar vote, using colored beads to indicate the degree of authenticity of Jesus' words or deeds."
2. Will Durant, *Caesar and Christ*, vol. 3 of *The Story of Civilization* (New York: Simon & Schuster, 1972), 555.
3. Josh McDowell, *The New Evidence That Demands A Verdict* (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1999), 38.
4. William F. Albright, *Recent Discoveries in Biblical Lands* (New York: Funk & Wagnalls, 1955), 136.
5. William F. Albright, "Toward a More Conservative View," *Christianity Today*, January 18, 1993, 3.
6. John A. T. Robinson, *Redating the New Testament*, quoted in Norman L. Geisler and Frank Turek, *I Don't Have Enough Faith to Be an Atheist* (Wheaton, IL: Crossway, 2004), 243.
7. McDowell, 33-68.
8. McDowell, 34. Bruce M. Metzger, *The Text of the New Testament* (New York: Oxford University Press, 1992), 34.
9. McDowell, 38.
10. Metzger, 39.
11. Metzger, 36-41.
12. John A. T. Robinson, *Can We Trust the New Testament?* (Grand Rapids: Eerdmans, 1977), 36.
13. Quoted in McDowell, 36.
14. J. P. Moreland, *Scaling the Secular City* (Grand Rapids: Baker, 2000), 134-157.
15. Quoted in Geisler and Turek, 256.
16. Quoted in McDowell, 61.
17. Quoted in McDowell, 64.
18. Geisler and Turek, 269.
19. J. P. Moreland, 136-137.
20. Geisler and Turek, 276.
21. Durant, 563.
22. Gary R. Habermas, "Why I Believe the New Testament is Historically Reliable," *Why I am a Christian*, eds Norman L. Geisler & Paul K. Hoffman (Grand Rapids, MI: Baker, 2001), 150.
23. *Ibid.*
24. *Ibid.*
25. Metzger, 86.
26. Quoted in McDowell, 135.
27. Quoted in Josh McDowell, *The Resurrection Factor* (San Bernardino, CA: Here's Life Publishers, 1981), 9.

Permission to reproduce this article: Publisher grants permission to reproduce this material without written approval, but only in its entirety and only for non-profit use. No part of this material may be altered or used out of context without publisher's written permission. Printed copies of *Y-Origins* and *Y-Jesus* magazine may be ordered at: [www.JesusOnline.com/product\\_page](http://www.JesusOnline.com/product_page)

© 2007 B&L Publications. This article is a supplement to Y-Jesus magazine by Bright Media Foundation & B&L Publications: Larry Chapman, Chief Editor.